

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi program kelas industri dilakukan? dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Creswell (2018:41), penelitian kualitatif digunakan untuk menggali makna, pemahaman, dan pengalaman individu terhadap suatu fenomena secara kontekstual dan alami. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih mendalam melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga dapat menggambarkan secara utuh interaksi antara guru, siswa, dan media pembelajaran.

Selain itu, pendekatan kualitatif dianggap relevan karena fokus penelitian tidak hanya pada hasil belajar, tetapi juga pada proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Sejalan dengan pendapat Moleong (2021:6), penelitian kualitatif menekankan makna daripada angka, serta berorientasi pada proses daripada hasil. Dalam konteks ini, peneliti ingin memahami bagaimana manajemen mutu program kelas industri untuk meningkatkan kompetensi peserta didik. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggambarkan proses penerapan manajemen mutu kelas industri secara nyata di SMKN 8 Bandung dan SMKN 13 Bandung. Hasil yang diperoleh diharapkan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas manajemen mutu program kelas industri untuk meningkatkan kompetensi peserta didik SMK.

B. Metode Penelitian

Penelitian tesis ini menggunakan metode studi kasus dengan alasan untuk mendapatkan gambaran nyata tentang fenomena yang terjadi pada kegiatan manajemen mutu program kelas industri untuk meningkatkan kompetensi peserta didik SMK.

C. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tiga teknik pengumpulan data utama untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai pelaksanaan manajemen mutu program kelas industri di lingkungan SMK.

a. Observasi

Teknik dan instrumen pengumpulan data melalui observasi dilakukan untuk memperoleh informasi faktual mengenai pelaksanaan manajemen mutu program kelas industri di lingkungan SMK. Observasi ini difokuskan pada beberapa aspek penting, observasi difokuskan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut, kendala, serta solusi yang dijalankan dalam program tersebut. Pada tahap perencanaan, observasi dilakukan untuk melihat bagaimana sekolah melakukan analisis kebutuhan industri, menyusun kerja sama dengan mitra industri, menetapkan standar mutu pembelajaran, serta menyiapkan sumber daya dan sistem evaluasi program.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti mengamati bagaimana implementasi kerja sama dengan IDUKA dijalankan, kegiatan pembelajaran teori dan praktik di industri, keterlibatan instruktur dari IDUKA, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, serta mekanisme komunikasi dan monitoring antara sekolah dan industri.

Pada aspek evaluasi program, peneliti mengobservasi pelaksanaan penilaian kompetensi siswa, evaluasi efektivitas kerja sama IDUKA, pengukuran kepuasan industri terhadap lulusan, serta kegiatan perbaikan berkelanjutan. Selanjutnya, peneliti juga mengamati tindak lanjut program, seperti pelaksanaan evaluasi berkala, pengembangan pembelajaran, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, penguatan kerja sama industri, dan pemantauan keberhasilan lulusan.

Selain itu, observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kendala yang muncul, seperti ketidaksinkronan kurikulum dengan kebutuhan industri,

keterbatasan sarana dan dana, rendahnya kompetensi guru dibandingkan standar industri, minimnya keterlibatan IDUKA, dan belum optimalnya pelaksanaan evaluasi mutu. Peneliti juga mencermati solusi yang diterapkan sekolah untuk mengatasi kendala tersebut, antara lain penyelarasan kurikulum dengan industri, peningkatan dukungan sumber daya, pelatihan guru, optimalisasi kerja sama industri, serta perbaikan berkelanjutan terhadap sistem evaluasi mutu.

b. Wawancara Mendalam

Teknik wawancara dilakukan untuk menggali informasi mendalam mengenai pelaksanaan manajemen mutu pada program kelas industri dan pengaruhnya terhadap peningkatan kompetensi siswa SMK. Wawancara akan dilakukan dengan beberapa pihak yang memiliki keterkaitan langsung dengan pelaksanaan program, yaitu Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang Hubungan Industri dan kepala program keahlian. Wawancara dengan Kepala sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum difokuskan pada aspek perencanaan dan kebijakan mutu program kelas industri. Pertanyaan mencakup analisis kebutuhan industri dalam penyusunan kurikulum, proses perumusan kerja sama dengan IDUKA, penetapan standar mutu pembelajaran, perencanaan sumber daya sekolah untuk mendukung program kelas industri, serta sistem evaluasi yang diterapkan sebagai penjaminan mutu program.

Sementara itu, wawancara dengan Wakil Kepala sekolah bidang Hubungan Industri dan Kepala Program Keahlian diarahkan untuk memperoleh informasi terkait pelaksanaan program di tingkat kompetensi keahlian. Fokus wawancara meliputi implementasi MoU dengan IDUKA, pelaksanaan pembelajaran teori dan praktik, keterlibatan instruktur industri, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan atau sertifikasi industri, monitoring kegiatan pembelajaran, serta berbagai kendala dan solusi yang muncul selama penyelenggaraan program kelas industri.

Kepala wakil kurikulum diwawancarai untuk mengetahui kebijakan, perencanaan, dan strategi manajemen mutu yang diterapkan sekolah. Ketua program keahlian dan guru produktif diwawancarai mengenai teknis pelaksanaan pembelajaran, integrasi kurikulum industri, serta kendala dan upaya peningkatan mutu pembelajaran. Instruktur industri diwawancarai untuk mendapatkan informasi mengenai standar industri, penilaian kompetensi siswa, dan relevansi program dengan kebutuhan dunia kerja. Sementara itu, siswa diwawancarai untuk memperoleh gambaran pengalaman belajar mereka, persepsi terhadap pembelajaran kelas industri, serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi dan kesiapan kerja. Melalui wawancara ini, peneliti dapat menggali pandangan, pengalaman, serta evaluasi dari para pemangku kepentingan sehingga diperoleh gambaran komprehensif terkait efektivitas manajemen mutu program kelas industri.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan manajemen mutu program kelas industri di SMK sebagai upaya meningkatkan kompetensi peserta didik. Dokumen yang dikaji meliputi dokumen perencanaan program seperti kurikulum kelas industri, *MoU* kerja sama dengan pihak industri, *SOP* pelaksanaan, serta standar kompetensi lulusan. Selain itu, peneliti juga menelaah dokumen pelaksanaan program yang terdiri atas jadwal kegiatan, struktur organisasi pelaksana, daftar pengajar dari industri, absensi peserta didik, serta dokumentasi kegiatan berupa foto dan laporan. Dokumen evaluasi mutu seperti instrumen penilaian, laporan monitoring dan evaluasi, serta hasil survei kepuasan peserta didik dan mitra industri turut dianalisis untuk melihat konsistensi penerapan manajemen mutu. Selanjutnya, dokumen penilaian kompetensi peserta didik berupa hasil ujian praktik, sertifikat kompetensi, laporan Prakerin, dan portofolio kerja ditinjau untuk menentukan tingkat pencapaian kompetensi. Terakhir, dokumen hasil dan dampak program seperti data

penempatan kerja alumni, laporan *tracer study*, dan testimoni industri digunakan untuk menilai efektivitas program kelas industri secara keseluruhan.

2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (*human instrument*) yang berfungsi menetapkan fokus, memilih informan, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, dan menafsirkan data (Sugiyono, 2018:222). Untuk mendukung validitas data, peneliti menggunakan instrumen bantu sebagai berikut:

a. Kisi-kisi Penelitian

Berisi indikator penelitian yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut, kendala, solusi, manajemen mutu program kelas industri untuk meningkatkan kompetensi peserta didik SMK.

Berupa daftar pertanyaan terbuka yang disusun untuk menggali informasi mengenai proses manajemen mutu program kelas industri untuk meningkatkan kompetensi peserta didik SMK dalam pelaksanaannya.

b. Lembar Observasi (*Checklist*)

Instrumen yang digunakan untuk mencatat mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut, kendala, solusi manajemen mutu program kelas industri untuk meningkatkan kompetensi peserta didik SMK.

c. Catatan Lapangan (*Field Notes*)

Catatan deskriptif yang berisi berbagai temuan di lapangan selama proses penelitian mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut, kendala, solusi manajemen mutu program kelas industri untuk meningkatkan kompetensi peserta didik SMK.

d. Perangkat Pendukung Digital

Penggunaan alat perekam suara dan kamera untuk mendokumentasikan proses pembelajaran sehingga data yang

diperoleh lebih akurat dan dapat dianalisis melalui proses triangulasi data.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data /Informan	Teknik Pengumpulan Data		
				Obser-vasi	Wawa-n-cara	Studi Doku-mentasi
1	Bagaimana perencanaan mutu program kelas industri dilakukan?	1. Analisis kebutuhan industri untuk menyesuaikan kurikulum dan kompetensi siswa. 2. Menyusun kerja sama (<i>MoU</i>) dengan mitra industri (<i>IDUKA</i>). 3. Menetapkan standar mutu pembelajaran dan target kompetensi siswa. 4. Merencanakan sumber daya (guru, sarana, prasarana, dan biaya). 5. Menyusun sistem evaluasi dan indikator keberhasilan program	1) Kepala Sekolah (KS 1, KS 2) 2) Wakasek Kurikulum (WK 1, WK 2) 3) Wakasek Hubungan Industri (WH 1, WH 2) 4) Kepala Program (KP 1, KP 2)		✓	✓

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data /Informan	Teknik Pengumpulan Data		
				Obser-vasi	Wawancara	Studi Dokumentasi
		kompetensi siswa. 2. Mengevaluasi efektivitas kerja sama dengan mitra industri. 3. Mengukur kepuasan industri terhadap lulusan. 4. Melakukan perbaikan berkelanjutan (<i>continuous improvement</i>). 5. Menyusun laporan mutu dan rekomendasi tindak lanjut.	2) Wakasek Hubungan Industri (WH 1 , WH 2) 3) Kepala Program (KP 1 , KP 2)			
4	Bagaimana tindak lanjut mutu program kelas industri dilakukan??	1. Pelaksanaan evaluasi hasil program secara berkala. 2. Perbaikan dan pengembangan kegiatan pembelajaran sesuai hasil evaluasi. 3. Peningkatan kompetensi guru dan	1) Wakasek Kurikulum (WK 1, WK 2) 2) Wakasek Hubungan Industri (WH 1 , WH 2) 3) Kepala Program (KP 1 , KP 2)	✓	✓	✓

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data /Informan	Teknik Pengumpulan Data		
				Obser-vasi	Wawancara	Studi Dokumentasi
		tenaga pendidik. 4. Penguatan kerja sama berkelanjutan dengan mitra industri (IDUKA). 5. Pemantauan keberhasilan lulusan di dunia kerja.				
5	Bagaimana kendala mutu program kelas industri dilakukan??	1. Kurangnya sinkronisasi kurikulum dengan kebutuhan industri. 2. Terbatasnya sarana dan dukungan dana. 3. Kompetensi guru belum sesuai standar industri 4. Minimnya keterlibatan mitra industri 5. Evaluasi mutu belum berjalan optimal	1) Wakasek Kurikulum (WK 1, WK 2) 2) Wakasek Hubungan Industri (WH 1 , WH 2) 3) Kepala Program (KP 1 , KP 2)	✓	✓	✓
6	Bagaimana solusi peningkatan mutu program	1. Menyelaraskan kurikulum dengan	1) Wakasek Kurikulum (WK 1, WK 2)	✓	✓	✓

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data /Informan	Teknik Pengumpulan Data		
				Obser-vasi	Wawancara	Studi Dokumentasi
	kelas industri dilakukan??	kebutuhan industri. 2. Memaksimalkan dukungan sarana dan dana 3. Meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan magang. 4. Mengoptimalkan kerja sama dengan mitra industri. 5. Memperbaiki sistem evaluasi mutu secara berkelanjutan	2) Wakasek Hubungan Industri (WH 1 , WH 2) 3) Kepala Program (KP 1 , KP 2)			

Keterangan :

KS 1 : Kepala Sekolah SMKN 8 Bandung

KS 2 : Kepala Sekolah SMKN 13 Bandung

WK 1 : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMKN 8 Bandung

WK 2 : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMKN 13 Bandung

WH 1 : Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Industri SMKN 8 Bandung

WH 2 : Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Industri SMKN 13 Bandung

KP 1 : Kepala Program SMKN 8 Bandung

KP 2 : Kepala Program SMKN 13 Bandung

Tabel 3.2
Pedoman Observasi

No	Tahap PDCA	Indikator	Pengamatan lapangan	Ada	Tidak ada	Keterangan
1	Perencanaan (<i>Plan</i>)	Analisis kebutuhan industri	Adanya kegiatan rapat/sinkronisasi kurikulum dengan industri	☐	☐	
		Penyusunan <i>MoU</i>	Proses komunikasi/koordinasi dengan pihak industri	☐	☐	
		Standar mutu	Guru memahami target kompetensi yang harus dicapai	☐	☐	
		Sumber daya	Kesiapan ruang praktik, alat, dan tenaga pengajar	☐	☐	
		Sistem evaluasi	Guru mengetahui cara penilaian program	☐	☐	
2	Pelaksanaan (<i>Do</i>)	Implementasi kerja sama	Kegiatan bersama industri benar-benar berjalan	☐	☐	
		Pembelajaran industri	Siswa melakukan praktik langsung (bukan hanya teori)	☐	☐	
		Instruktur industri	Kehadiran praktisi industri dalam pembelajaran	☐	☐	
		Kompetensi guru	Guru mengajar sesuai standar industri	☐	☐	
		Monitoring	Adanya komunikasi aktif sekolah-industri	☐	☐	
3	Evaluasi (<i>Check</i>)	Penilaian kompetensi	Guru menilai praktik siswa secara langsung	☐	☐	
		Evaluasi kerja sama	Diskusi/rapat evaluasi dengan industri	☐	☐	
		Kepuasan industri	Adanya feedback langsung dari industri	☐	☐	
		<i>Continuous improvement</i>	Guru/sekolah melakukan refleksi perbaikan	☐	☐	
		Laporan mutu	Penyampaian hasil evaluasi secara terbuka	☐	☐	

No	Tahap PDCA	Indikator	Pengamatan lapangan	Ada	Tidak ada	Keterangan
4	Tindak Lanjut (<i>Act</i>)	Evaluasi berkala	Kegiatan evaluasi dilakukan rutin	☐	☐	
		Pengembangan pembelajaran	Ada perubahan metode mengajar	☐	☐	
		Peningkatan SDM	Guru mengikuti pelatihan	☐	☐	
		Kerja sama berkelanjutan	Hubungan industri tetap aktif	☐	☐	
		Monitoring lulusan	Sekolah memantau alumni	☐	☐	
5	Kendala	Kurikulum tidak sinkron	Siswa kesulitan mengikuti standar industri	☐	☐	
		Sarana terbatas	Alat praktik kurang / tidak memadai	☐	☐	
		Kompetensi guru	Guru kurang menguasai praktik industri	☐	☐	
		Peran industri minim	Jarang ada keterlibatan industri	☐	☐	
		Evaluasi lemah	Tidak ada evaluasi rutin	☐	☐	
	Solusi	Sinkronisasi kurikulum	Ada kegiatan perbaikan kurikulum	☐	☐	
		Pengadaan sarana	Penambahan/perbaikan alat praktik	☐	☐	
		Pelatihan guru	Guru mengikuti pelatihan/magang	☐	☐	
		Penguatan kerja sama	Aktivitas industri meningkat	☐	☐	
		Perbaikan evaluasi	Evaluasi dilakukan lebih terstruktur	☐	☐	

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara

No	Tahap	Indikator	Sumber Informasi	Kode	Pertanyaan Wawancara
1	Perencanaan (Plan)	Penyesuaian kurikulum	1) Wakasek Kurikulum 2) Wakasek Hubungan Industri 3) Kepala Program	1) WK (1&2) 2) WH (1 &2) 3) KP (1&2)	Bagaimana sekolah menganalisis kebutuhan industri untuk menyesuaikan kurikulum dan kompetensi siswa?
		Menyusun kerja sama (MoU)	1) Kepala Sekolah 2) Wakasek Hubungan Industri 3) Kepala Program	1) KS (1&2) 2) WH (1&2) 3) KP (1&2)	Bagaimana sekolah Menyusun kerja sama (MoU) dengan mitra industri (IDUKA) ?
		Menetapkan standar mutu pembelajara	1) Kepala Sekolah 2) Wakasek Kurikulum 3) Kepala Program	1) KS (1&2) 2) WK (1&2) 3) KP (1&2)	Bagaimana sekolah Menetapkan standar mutu pembelajaran dan target kompetensi siswa?
		Sumber daya (guru, sarana, prasarana).	1) Kepala Sekolah 2) Wakasek Kurikulum	1) KS (1&2) 2) WK (1 &2)	Bagaimana sekolah Merencanakan sumber daya (guru, sarana, prasarana,) ?
		Indikator keberhasilan program.	1) Kepala Sekolah 2) Wakasek Kurikulum 3) Kepala Program	1) KS (1&2) 2) WK (1&2) 3) KP (1&2)	Bagaimana sekolah menyusun sistem evaluasi dan indikator keberhasilan program?

No	Tahap	Indikator	Sumber Informasi	Kode	Pertanyaan Wawancara
2	Pelaksanaan (Do)	Melaksanakan kerja sama (MoU)	1) Kepala Sekolah 2) Wakasek Hubungan Industri	1) KS (1&2) 2) WH (1 &2)	Bagaimana sekolah melaksanakan kerja sama (MoU) dengan mitra industri (IDUKA) ?
		Magang/PKL di industri (teori dan praktik di dunia kerja).	1) Wakasek Kurikulum 2) Wakasek Hubungan Industri 3) Kepala Program	1) WK (1&2) 2) WH (1&2) 3) KP (1&2)	Bagaimana sekolah Melaksanakan pembelajaran melalui magang/PKL di industri (teori dan praktik di dunia kerja) ?
		Instruktur dari IDUKA dalam proses pembelajaran	1) Wakasek Hubungan Industri 2) Kepala Program	1) WH (1&2) 2) KP (1&2)	Bagaimana sekolah Melibatkan instruktur dari IDUKA dalam proses pembelajaran?
		Kompetensi guru	1) Kepala Sekolah 2) Wakasek Kurikulum	1) KS (1&2) 2) WK (1&2)	Bagaimana sekolah Meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan sertifikasi industri?
		Monitoring	1) Kepala Sekolah 2) Wakasek Hubungan Industri	1) KS (1&2) 2) WH (1 &2)	Bagaimana sekolah Membangun komunikasi dan monitoring rutin antara sekolah dan industri?
3	Evaluasi (Check)	Penilaian kompetensi siswa.	1) Wakasek Kurikulum	1) WK (1&2)	Bagaimana sekolah Melakukan

No	Tahap	Indikator	Sumber Informasi	Kode	Pertanyaan Wawancara
			2) Kepala Program	2) KP (1&2)	penilaian terhadap pencapaian kompetensi siswa?.
		Efektivitas kerja sama	1) Kepala Sekolah 2) Wakasek Hubungan Industri	1) KS (1&2) 2) WH (1&2)	Bagaimana sekolah Mengevaluasi efektifitas kerja sama dengan mitra industry ?
		Ketercapain Kerja sama	1) Wakasek Hubungan Industri	1) WH (1 &2)	Bagaimana sekolah Mengukur kepuasan industri terhadap lulusan?.
		Perbaikan berkelanjutan	1) Kepala Sekolah	1) KS (1&2)	Bagaimana sekolah Melakukan perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) ?
		Laporan mutu dan rekomendasi tindak lanjut.	1) Kepala Sekolah 2) Wakasek Kurikulum	1) KS (1&2) 2) WK (1&2)	Bagaimana sekolah Menyusun laporan mutu dan rekomendasi tindak lanjut?
4	Tindak Lanjut (<i>Act</i>)	Tindak lanjut Hasil program secara berkala.	1) Kepala Sekolah 2) Wakasek Kurikulum	1) KS (1&2) 2) WK (1&2)	Bagaimana sekolah melaksanakan tindak lanjut dari Pelaksanaan evaluasi hasil program secara berkala?
		Perbaikan dan pengembangan kegiatan pembelajaran	1) Wakasek Kurikulum 2) Kepala Program	1) WK (1&2) 2) KP (1&2)	Bagaimana sekolah melaksanakan tindak lanjut dari Perbaikan dan

No	Tahap	Indikator	Sumber Informasi	Kode	Pertanyaan Wawancara
		sesuai hasil evaluasi.			pengembangan kegiatan pembelajaran sesuai hasil evaluasi?
		Peningkatan kompetensi guru	1) Wakasek Kurikulum	1) WK (1&2)	Bagaimana sekolah melaksanakan tindak lanjut dari Peningkatan kompetensi guru dan tenaga pendidik?
		Penguatan kerja sama	1) Kepala Sekolah 2) Wakasek Hubungan Industri	1) KS (1&2) 2) WH (1&2)	Bagaimana sekolah melaksanakan tindak lanjut dari Penguatan kerja sama berkelanjutan dengan mitra industri (IDUKA) ?
		Keberhasilan lulusan di dunia kerja.	1) Wakasek Hubungan Industri	1) WH (1&2)	Bagaimana sekolah melaksanakan tindak lanjut dari Pemantauan keberhasilan lulusan di dunia kerja?
5	Kendala	Kurangnya sinkronisasi kurikulum dengan kebutuhan industri.	1) Wakasek Kurikulum 2) Kepala Program	1) WK (1&2) 2) KP (1&2)	Kendala apa yang menyebabkan kurangnya sinkronisasi antara kurikulum sekolah dengan kebutuhan industri?
		Sarana dan dukungan	1) Kepala sekolah	1) KS (1&2)	Apakah sarana dalam

No	Tahap	Indikator	Sumber Informasi	Kode	Pertanyaan Wawancara
			2) Wakasek Kurikulum	2) WK (1&2)	pelaksanaan kelas industri sudah memadai untuk mendukung proses pembelajaran? Jika belum, apa kendala yang dihadapi?
		Kompetensi guru belum sesuai standar industri.	1) Kepala Sekolah 2) Wakasek Kurikulum	1) KP (1&2) 2) WH (1&2)	Apakah terdapat keterbatasan sumber daya manusia (SDM) guru yang belum sesuai dengan standar industri?
		Minimnya keterlibatan mitra industri.	1) Wakasek Hubungan Industri	1) WH (1&2)	Apakah ada kendala mengenai keterlibatan mitra industri pada program ini.
		Evaluasi mutu belum berjalan optimal	1) Kepala Sekolah 2) Wakasek Kurikulum	1) KS (1&2) 2) WK (1&2)	Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan evaluasi mutu program kelas industri?
6	Solusi	Menyelaraskan kurikulum.	1) Wakasek Kurikulum 2) Kepala Program	1) WK (1&2) 2) KP (1&2)	Bagaimana upaya sekolah dalam menyusun kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan industri?
		Memaksimalkan dukungan sarana	1) Kepala Sekolah	1) KS (1&2)	Bagaimana sekolah memaksimalkan sarana dan

No	Tahap	Indikator	Sumber Informasi	Kode	Pertanyaan Wawancara
			2) Wakasek Kurikulum	2) WK (1&2)	pendanaan untuk mendukung pelaksanaan kelas industri?
		Peningkatan kompetensi guru	1) Kepala Sekolah 2) Wakasek Kuarikulum	1) KS (1&2) 2) WK (1&2)	Apa yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru agar sesuai dengan standar industri?
		Mengoptimalkan kerja sama dengan mitra industri.	1) Wakasek Hubungan Industri	1) WH (1&2)	Bagaimana sekolah mengoptimalkan kerja sama dengan mitra industri.
		Memperbaiki sistem evaluasi mutu.	1) Kepala Sekolah 2) Wakasek Kuarikulum	1) KS (1&2) 2) WK (1&2)	Bagaimana sekolah melaksanakan sistem evaluasi mutu secara berkelanjutan?

Keterangan :

KS 1 : Kepala Sekolah SMKN 8 Bandung

KS 2 : Kepala Sekolah SMKN 13 Bandung

WK 1 : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMKN 8 Bandung

WK 2 : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMKN 13 Bandung

WH 1 : Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Industri SMKN 8 Bandung

WH 2 : Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Industri SMKN 13 Bandung

KP 1 : Kepala Program SMKN 8 Bandung

KP 2 : Kepala Program SMKN 13 Bandung

Tabel 3.4
Pedoman Studi Dokumentasi

NO	TAHAP (PDCA)	INDIKATOR	JENIS DOKUMEN YANG DI KAJI	ADA	TIDAK ADA	KETERANGAN
1	Perencanaan (<i>Plan</i>)	Analisis kebutuhan industri dalam penyusunan kurikulum	Dokumen analisis kebutuhan industri, kurikulum sinkronisasi	☐	☐	
		Penyusunan kerja sama dengan IDUKA	MoU/dokumen kerja sama industri	☐	☐	
		Penetapan standar mutu dan target kompetensi siswa	Standar kompetensi, dokumen target capaian	☐	☐	
		Perencanaan sumber daya (guru, sarana, biaya)	Rencana anggaran, data sarana prasarana, data guru	☐	☐	
2	Pelaksanaan (<i>Do</i>)	Pelaksanaan pembelajaran berbasis industri (teori & praktik)	Jadwal pembelajaran, modul ajar, dokumentasi kegiatan	☐	☐	
		Keterlibatan instruktur dari industri (IDUKA)	Daftar instruktur industri, jadwal mengajar	☐	☐	
		Pelatihan dan peningkatan kompetensi guru	Sertifikat pelatihan, dokumen workshop/magang guru	☐	☐	
		Monitoring dan komunikasi sekolah dengan industri	Laporan monitoring, komunikasi kerja sama	☐	☐	

NO	TAHAP (PDCA)	INDIKATOR	JENIS DOKUMEN YANG DI KAJI	ADA	TIDAK ADA	KETERAN GAN
3	Evaluasi (Check)	Penilaian kompetensi siswa	Nilai ujian praktik, sertifikat kompetensi, portofolio siswa	☐	☐	
		Evaluasi kerja sama dengan industri	Laporan evaluasi kerja sama, hasil monitoring	☐	☐	
		Pengukuran kepuasan industri terhadap lulusan	Hasil <i>tracer study</i> , survei kepuasan industri	☐	☐	
		Penyusunan laporan mutu program	Laporan evaluasi program, laporan mutu	☐	☐	
4	Tindak Lanjut (Act)	Perbaikan program berdasarkan hasil evaluasi	Dokumen revisi kurikulum, laporan perbaikan program	☐	☐	
		Pengembangan pembelajaran dan peningkatan mutu	Program pengembangan, inovasi pembelajaran	☐	☐	
		Penguatan kerja sama berkelanjutan dengan industri	Perpanjangan <i>MoU</i> , program lanjutan kerja sama	☐	☐	
		Pemantauan lulusan (penyerapan kerja)	Data alumni, <i>tracer study</i> , data penempatan kerja	☐	☐	

NO	TAHAP (PDCA)	INDIKATOR	JENIS DOKUMEN YANG DI KAJI	ADA	TIDAK ADA	KETERANGAN
5	Kendala	Kurikulum	Dokumen Kurikulum	☐	☐	
		Kendala inventaris sarana	Bengkel Laboratorium	☐	☐	
		Data kendala kompetensi guru	Sertifikat Pelatihan	☐	☐	
		Keterlibatan Industri	Jadwal Kegiatan	☐	☐	
		Evaluasi	Instrumen Penilaian	☐	☐	
6	Solusi	Sinkronisasi kurikulum	Dokumen revisi kurikulum berbasis industri	☐	☐	
		Pengadaan sarana	Proposal pengadaan, bantuan, atau pengembangan fasilitas	☐	☐	
		Pelatihan guru	Dokumen Sertifikat pelatihan, magang industri, <i>workshop</i>	☐	☐	
		Penguatan kerja sama	<i>MoU</i> dan laporan kegiatan industri terbaru	☐	☐	
		Perbaikan evaluasi	Dokumen sistem evaluasi baru, laporan perbaikan	☐	☐	

D. Lokasi dan Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 8 Bandung dan SMKN 13 Bandung, Kota Bandung. Kedua sekolah tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian mengenai manajemen mutu program kelas industri dalam meningkatkan kompetensi peserta didik SMK. SMKN 8 Bandung dipilih karena telah menerapkan program kelas industri secara cukup terstruktur melalui kerja sama aktif dengan dunia usaha dan dunia industri (IDUKA), didukung pelaksanaan pembelajaran berbasis praktik, *teaching factory*, serta praktik kerja lapangan (PKL) yang terintegrasi dengan kebutuhan industri. Sementara itu, SMKN 13 Bandung dipilih karena juga telah mengembangkan program kelas industri dengan karakteristik pengelolaan yang berbeda dalam implementasi program, seperti keterlibatan industri dalam pembelajaran dan penguatan evaluasi program. Pemilihan kedua sekolah tersebut juga didasarkan pada pertimbangan bahwa keduanya berada di Kota Bandung sebagai salah satu pusat pendidikan vokasi dan perkembangan industri di Jawa Barat, sehingga dipandang representatif untuk mengkaji penerapan manajemen mutu program kelas industri dalam meningkatkan kompetensi peserta didik secara lebih komprehensif.

2. Sumber Data

Informan atau nara sumber penelitian adalah orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara atau orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi ataupun fakta dari suatu objek penelitian (Bungin, 2010: 108). Maka dari itu sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah SMKN 8 Bandung dan SMKN 13 Bandung.
- b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMKN 8 Bandung dan SMKN 13 Bandung.
- c. Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Industri SMKN 8 Bandung dan SMKN 13 Bandung

d. Kepala Program SMKN 8 Bandung dan SMKN 13 Bandung.

E. Teknik Analisis Data

Penulis melakukan penghimpunan data, baik melalui pengamatan, wawancara, dokumentasi maupun penelaahan data tertulis, selanjutnya dilakukan pengolahan data yaitu melalui langkah-langkah: mengatur, mengurutkan, mengkategorikan, dan kemudian menginterpretasikan serta menganalisis data tersebut yang didasarkan pada teori-teori yang berkenaan dengan permasalahan yang diusung pada penelitian ini, sehingga dapat ditarik suatu simpulan.

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2008:246), mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis interaktif Miles dan Huberman (Miles, Huberman & Saldana, 2014:12), yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Komponen dalam analisis data:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian Data

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

3. Penarikan simpulan dan verifikasi

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian kualitatif. Penulis berusaha untuk memberikan makna yang penuh dari data yang terkumpul.

Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan.

F. Keabsahan Data

Teknik Pengkajian keabsahan (*validitas*) data penting dilakukan agar data yang diperoleh merepresentasikan kenyataan yang ada. Sebagai upaya mencapai validitas yang baik, maka penulis melakukan pemeriksaan *validitas* data melalui:

1. Teknik triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu (Moleong, 2011:330). Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, kemudian membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

2. *Member check*

Hasil wawancara yang terkumpul, kemudian dituangkan dalam bentuk laporan, diperbanyak dan dibagikan kepada *responden* yang bersangkutan untuk dibaca dan dinilai kesesuaiannya dengan informasi yang diberikan masing-masing, sehingga kesalahan dan kekeliruan dapat dikoreksi.

3. Konformabilitas

Penulis melakukan *audit trail*, yaitu dengan melakukan pemeriksaan ulang sekaligus konfirmasi laporan keseluruhan proses penelitian terhadap pembimbing.